



DODOKUGMIM.COM - Saudara - saudaraku yang diberkati Tuhan...!!!

Syaloom..... Damai di Hati. Kita sering mendengarkan Istilah “Berani Berbuat, Berani Bertanggung Jawab”, bahkan mungkin bukan hanya pernah mendengar, tetapi pernah juga, mengungkapkan kalimat itu kepada orang lain. Ungkapan itu tentu bermaksud mengingatkan seseorang ataupun menegur seseorang atas apa yang sudah dilakukan. Setiap manusia punya tanggung jawab atas dirinya dan juga orang lain termasuk bertanggung jawab atas setiap kesalahan yang diperbuat.

Saudara-saudaraku yang dikasihi Tuhan,

Bicara soal tanggung jawab atas apa yang dilakukan, semua orang pasti akan dengan yakin mengatakan “Iya..... saya akan mempertanggung jawabkan apa yang saya perbuat “. Tetapi bagaimana reaksi kita, cara dan sikap kita menghadapi sesuatu yang dituduhkan kepada kita sedangkan hal itu tidak kita lakukan. Sanggupkah kita bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. Saya yakin, kita tidak akan sanggup melakukan hal itu, pastinya kita akan melawan, memberontak bahkan melakukan segala cara untuk membebaskan diri kita atas tuduhan tersebut. Kita akan berkata “Oh..... ini tidak adil, mengapa harus saya yang disalahkan, mengapa harus saya yang kena imbasnya/dihukum

atas perbuatan orang lain". Dan hal demikian sungguh-sungguh menggambarkan bahwa kita ini adalah manusia biasa.

Saudara-saudaraku yang diberkati Tuhan....

Bacaan Alkitab kita saat ini dalam Lukas 23 : 33 - 43 menceritakan tentang Yesus yang disalibkan bersama dengan 2 orang penjahat dan bagaimana Yesus yang menerima penghinaan, diolok-olok dan diperlakukan dengan sewenang-wenang dalam pelayanan KasihNya bagi manusia. Perenungan ini disorot dengan tema "TERSALIB SEKALIPUN TIDAK BERSALAH" Yesus tidak pernah berbuat kejahatan apapun, tetapi Dia harus menerima penghukuman yang sangat hina yakni mati di atas kayu salib.

Hukuman mati dengan cara disalibkan adalah sebuah kutukan dan hukuman bagi seorang Penjahat kaliber. Dan menurut pemahaman mereka pada waktu itu, orang yang disalibkan adalah orang yang terkutuk, terhukum dan terhina. Persoalannya adalah, apakah Penyaliban adalah sesuatu yang pantas diterima oleh Yesus? Se-kaliber apa saja Yesus, sehingga hukuman yang Dia terima harus salibkan diantara Penjahat-penjahat. Disini kita boleh memahami tindakan Yesus sebagai sebuah bentuk tindakan "True Love" and "Responsibility". Yesus berani mempertanggungjawabkan kesalahan orang lain, Yesus rela menggantikan manusia-manusia berdosa. Yesus bertanggung jawab atas dosa yang dilakukan manusia, karena Yesus tahu manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri.

Ayat 33 diawali dengan kalimat "Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak..... dan seterusnya. Ungkapan ini memberikan penjelasan bahwa Yesus telah melewati proses perjalanan panjang yang penuh dengan penderitaan. Bahasa Theologisnya, Yesus melewati jalan Via Dolorosa. Di tempat itu, Yesus disalibkan bersama dengan 2 orang Penjahat. Dan Penderitaan Yesus tidak berhenti pada penyiksaan fisik yang dialaminya, tetapi sampai disalibkan pun Yesus dihina, diolok-olok dan dipermalukan oleh orang-orang saat itu. Mereka bukan saja menyiksa tubuh Yesus, mereka bukan hanya mempermalukan harga diri Yesus, tetapi juga mereka telah menginjak-injak status Yesus sebagai Mesias dan Raja. Mereka bahkan menghujat Yesus Sebagai Juru Selamat.

Kemudian Ayat 34 menjelaskan bagaimana ungkapan Yesus membuktikan bahwa Ia benar-benar Anak Allah, "Ya Bapa ampunilah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat". Ini adalah kata Pertama dan 7 perkataan Yesus di kayu salib. Dalam kesengsaraan yang dipikulNya, Yesus tidak mengingat dan fokus pada rasa sakit yang dialaminya, tetapi

justru Yesus peduli dengan keberdosaan manusia itu sendiri. Ketika Yesus dihina, Ia tidak membalas ketika Ia dicaci-maki, Ia tidak melawan, ketika Ia dalam kesakitan yang teramat dalam pun, Yesus tidak mengancam. Di kayu salibpun di bukit Golgota itu, Yesus menyatakan KasihNya yang menebus dan menyatakan anugerah keselamatan bagi manusia yang percaya kepada-Nya.

Saudara-saudaraku yang dikasihi Tuhan

Penyaliban Yesus menjadi kebodohan bagi orang-orang yang menolak kasih dan pengampunan Tuhan Yesus, tetapi menjadi servan kasih dan pengampunan bagi orang-orang yang percaya. Ada 2 hal yang sangat kontras terlihat di kisah penyaliban Yesus, yakni :

1. Orang-orang yang mengejek Yesus dan mengolok-olok Yesus yakni pemimpin-pemimpin agama dan Prajurit-prajurit Romawi dan seorang Penjahat yang tersalib bersama Yesus.
2. Seorang Penjahat yang juga tersalib bersama Yesus yang mendapatkan anugerah yang begitu berharga dari Allah merupakan buah pertobatan dan pengakuan yang murni.

Dan inilah makna salib, bukan hanya lambang kasih pengampunan dan pemberian diri, sebab salib juga adalah lambang tanggung jawab.

Saudara-saudaraku didalam Tuhan

Kita sudah ada di perenungan minggu sengsara yang ke-IV, dan bersama semua orang percaya kita akan ada dalam penghayatan Jumat Agung, peristiwa kematian Tuhan Yesus. Bacaan alkitab saat ini mau mengingatkan saya dan saudara-saudara tentang arti kasih dan pengampunan tetapi juga tanggung jawab. Tuhan Yesus dalam karya dan tindakanNya, merepresentasikan arti kasih dan pengampunan yang paripurna. Meskipun menderita, Yesus rela mejalaninya supaya manusia-manusia berdosa diselamatkan. Ini memberikan sebuah keteladanan bagi kita soal hal mengampuni sdengan kasih. Mampukah kita mengampuni orang yang berbuat jahat kepada kita, mampukah kita mengasihi orang yang membenci kita? Ada sebuah ungkapan mengatakan " memaafkan itu bisa, tetapi melupakan tidak". Ketika ada orang berbuat yang jahat terhadap kita, pasti sebagai orang percaya/orang Kristen, tanggung jawab iman kita adalah memaafkan, tetapi terkadang kita susah untuk melupakan tindakan orang tersebut. Itu sih namanya "gagal move on". Mari belajar dari Tuhan Yesus, untuk

sungguh-sungguh memberi pengampunan kepada orang lain. Ingat bahwa disaat kita memutuskan untuk memaafkan seseorang, itu bukan persoalan apakah irang itu salah dan kita benar, apakah orang itu memang jahat dan kita orang baik. Kita memutuskan memaafkan dan melepaskan pengampunan kepada seseorang karena kita berhak atas kedamaian dan ketenangan. Bukankah damai itu indah? Tuhan Yesus menerima seorang penjahat yang menyesali dosanya, itu berarti Yesus juga menerima saya dan saudara-saudara dengan kelebihan dan kekurangan yang ada pada kita. Yesus tahu apa yang kita gumuli saat ini, Yesus mengerti dengan isi hati dan pikiran kita, Yesus peduli dengan segala penderitaan hidup kita. Kita mungkin merasa bahwa hidup kita penuh dengan penderitaan, kita merasa banyak beban yang kita pikul sekarang, ingat penyalibam Yesus bukan menunjukkan sebuah kekalahan atau kelemahan, tetapi justru kekuatan dan kemenangan. Jangan mudah dikalahkan oleh tantangan dan pergumulan hidup, ketika kita merasa beban berat, mari datang pada Yesus, Dia akan memberi kelegaan kepada kita, itu janji Firman ketika di kiri - kanan, muka - belakang ada orang-orang yang memberi dan memenuhi kita bahkan yang memperlakukan kita dengan tidak adil, pandanglah ketaatan, ada Tuhan Yesus yang tetap setia menolong, dan kasih Tuhan tidak pernah berubah. Dia akan tetap memampukan kita melewati setiap badai dan cobaan dalam hidup kita. Asal kita mau datang dan jujur mengakui dihadapan Tuhan, maka Dia adalah setia dan adil, mengubah hidup kita menjadi lebih baik. Firman Tuhan saat ini, juga mengingatkan kita tentang tanggung jawab. Tuhan Yesus tidak lari dari tanggung jawabNya. Sebagai anak Allah yang di utus ke dunia dengan misi Penyelamatan. Karena ketaatan dan kesetiaanNya, Yesus rela menderita bahkan rela mati di kayu salib, demi menggenapkan misi Allah bagi manusia dan manusia, semua dilakukan Yesus sampai tuntas.

Saudara-saudaraku yang dikasihi dan diberkati Tuhan

Kita adalah manusia yang dihadirkan Tuhan dalam dunia ini, tentu ada manual dan tujuan yang mulia dari Tuhan. Dan untuk mewujudkan maksud dan tujuan Tuhan itu, masing-masing kita deberikepercayaan dan tanggung jawab, apakah itu terhadap diri sendiri, keluarga, pekerjaan, pelayanan, pun tanggung jawab dalam masyarakat. Banyak orang sering lari dari tanggung jawab, banyak orang yang lalai dan mengabaikan tanggung jawab. Dan kita diingatkan dengan Firman Tuhan ini, untuk jangan pernah menyalahkan kepercayaan yang diberikan kepada kita, jangan pernah menyerah dengan keadaan, seberat dan sesulit apapun keadaan hidup kita, kita tetap maju dan melangkah dalam keyakinan. Percayalah

Tuhan pasti menolong dan segala sesuatu indah pada waktunya. Kita mungkin sering ada dalam ketakutan dan kekuatiran, apakah kita mampu melakukan bahkan menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawab kita. Pastinya kita bisa, karena kita punya Tuhan yang hebat dan yang tidak pernah berhenti berkarya sampai saat ini. Kuncinya adalah hidup dalam ketaatan, walau memang menjadi orang taat itu susah, menjadi orang yang betul-betul taat itu butuh kesungguhan, tetapi tidak ada yang tidak mungkin, selama kita mau berusaha.

Ada sebuah ilustrasi tentang burung gagal dan sebuah kendi. Pada suatu musim yang sangat kering, saat itu hampir semua binatang mengalami kesulitan untuk mendapatkan air untuk diminum. Demikianlah juga dialami oleh burung-burung, sekalipun mereka dapat terbang, ternyata sangat sulit mendapatkan sedikit air untuk diminum. Ada seekor burung gagak yang menemukan sebuah kendi yang berisi sedikit air didalamnya. Tetapi ternyata kendi tersebut merupakan sebuah kendi yang bentuknya agak tinggi dan dengan leher kendi yang bentuknya agak tinggi dan dengan leher kendi yang sempit. Bagaimanapun juga burung gagak tersebut berusaha untuk mencoba meminum air yang berada dalam kendi, namun dia tetap tidak dapat mencapainya. Burung gagak tersebut hampir merasa putus asa dan merasa akan mati karena kehausan. Maka kemudian muncul sebuah ide dalam benak burung gagak tersebut. Burung itu dengan tekun mulai mengambil batu-batu kerikil kecil yang ada di samping kendi dan kemudian menjatuhkannya kedalam kendi satu persatu. Setiap kali burung gagak itu memasukan kerikil ke dalam kendi, permukaan air dalam kendi pun berangsur-angsur naik dan bertambah tinggi sehingga akhirnya air tersebut dapat dicapai oleh sang burung gagak, dan ia pun selamat dari kehausan.

Saudara-saudaraku

Bukan dimana anda mulai yang penting, tetapi jika anda sudah memulai, itu yang penting. Anda tidak perlu menjadi hebat untuk memulai, tetapi anda harus memulai untuk menjadi hebat. Kita punya Tuhan yang hebat, jadilah orang-orang Kristen yang hebat, yang selalu hidup dalam kasih, ikhlas dalam mengampuni dan yang tidak pernah menyerah serta tidak lari dari tanggung jawab. Kita diberkati untuk menjadi berkat buat banyak orang, lakukanlah yang terbaik.

Tuhan Yesus Memberkati, Amin...!!!